

STUDI SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW TENTANG PERAN KOMITE MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Sri Atin^{1)*}, Muftahatus Saadah²⁾, Anelda Ultavia³⁾, Widya Nurhafni Zulfa Purba⁴⁾, Eka Putri Ningsih⁵⁾
^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Email: 21204082003@student.uin-suka.ac.id

Abstract

Improving the quality of education is inseparable from the support and cooperation of madrasahs with all elements of stakeholders, including the madrasah committee. This research intends to examine the Madrasah Committee's role in improving the quality of Islamic Education. Researchers used the Systematic Literature Review (SLR) method. Data collection focused on the results of scientific research on the role of madrasah committees in improving the quality of education published from 2010-2022. Three Research Questions were determined in this study with the final results: (RQ 1) the low quality of education, the lack of infrastructure, and the low quality of human resources in the management of madrasahs are the underlying reasons for optimizing the role of the madrasah committee. (RQ 2) the role of the madrasah committee is still not optimal. This is caused by the lack of awareness of the principal and stakeholders of the importance of committees, so they are not empowered. (RQ 3) the madrasah committee plays a role in providing consideration, support, supervision, and mediator between madrasahs and the community in a joint effort to improve the quality of education.

Keywords: *Madrasah Committee; School-Based Management; Education Quality*

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari dukungan maupun kerjasama madrasah dengan seluruh elemen stake holder, termasuk komite madrasah. Penelitian ini hendak mengkaji tentang peran Komite Madrasah dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Islam. Peneliti menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Pengumpulan data terfokus pada hasil penelitian ilmiah tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terbit dari tahun 2010-2022. Terdapat tiga Research Question yang ditetapkan pada penelitian ini dengan hasil akhir: (RQ 1) rendahnya mutu pendidikan, minimnya sarana prasarana, dan rendahnya kualitas SDM dalam pengelolaan madrasah merupakan alasan yang mendasari untuk mengoptimalkan peran komite madrasah. (RQ 2) peran komite madrasah masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran kepala madrasah dan stake holder akan pentingnya komite, sehingga kurang diberdayakan. (RQ 3) komite madrasah berperan dalam memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan mediator antara madrasah dengan masyarakat dalam upaya bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: *Komite Madrasah; Manajemen Berbasis Sekolah; Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, masyarakat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Kelompok masyarakat yang peduli terhadap pendidikan ini, terdiri dari orangtua peserta didik, komunitas madrasah maupun tokoh masyarakat yang tergabung dalam sebuah wadah komite madrasah (Astarina & Asnafiyah, 2019).

Peran komite madrasah bagi madrasah sangat penting yaitu sebagai mitra kerja kepala madrasah. Oleh karena itu dukungan kepala madrasah merupakan hal yang penting, agar komite mampu menjalankan fungsi dan tugasnya secara optimal. Dukungan kepala madrasah dapat ditunjukkan dengan menjalin komunikasi, kerjasama yang baik sehingga tercipta sinergitas yang kuat diantara keduanya

(Fahmi Rozi, Nuzuar, Kusen, & Warsah, 2020).

Menurut Kepdirjend Pendidikan Islam No. 2913 Tahun 2015 bahwa latar belakang dibentuknya komite madrasah adalah bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dalam bentuk dukungan moral maupun material, saran pertimbangan, pengadaan sarana prasarana, serta pengawasan pada lembaga pendidikan (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2015).

Mutu pelayanan pendidikan madrasah swasta di lingkungan pedesaan masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan madrasah yang berada di daerah perkotaan (Darman, 2017). Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui mengikuti berbagai kegiatan, diantaranya: peningkatan kualitas SDM bagi kepala madrasah dan tenaga pendidik, pengadaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas (Suhirman, 2018). Meskipun begitu, berbagai indikator berkenaan dengan mutu lembaga pendidikan masih belum sepenuhnya mengindikasikan peningkatan yang signifikan.

Faktanya, masih terdapat kesenjangan mutu pendidikan antara madrasah di daerah perkotaan dan pedesaan, madrasah negeri dan swasta. Madrasah yang berlokasi terutama di daerah perkotaan maupun madrasah yang berstatus negeri menunjukkan mutu pendidikan yang cukup baik. Namun sebagian besar madrasah lainnya masih sangat perlu perhatian dan bantuan dari pemerintah (Alawiyah, 2014). Hal senada diungkapkan oleh Huda (2016) bahwa madrasah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang telah dilakukan oleh madrasah adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengadaan sarana dan prasarana, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain. Namun, faktanya masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada berbagai aspek. Sebagai contoh diantaranya;

rendahnya kemampuan manajerial kepala madrasah, dan kurangnya sinergitas antara madrasah dengan masyarakat (Aziz, 2015). Dengan kondisi yang demikian, tentunya bangsa Indonesia akan sulit untuk mengejar ketertinggalan pendidikan dengan negara - negara maju.

Manajerial suatu lembaga pendidikan yang baik berdampak pada mutu pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Untuk itu diperlukan manajemen pendidikan yang berkualitas untuk menyiapkan mental dan sikap peserta didik dalam menghadapi tuntutan di era global. Dengan adanya perubahan yang sangat cepat dari berbagai aspek kehidupan, maka perlu ada respon yang tepat terhadap peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Romlah, 2016). Tanpa adanya upaya peningkatan mutu pendidikan, niscaya sebuah lembaga pendidikan tidak akan mampu bersaing dengan madrasah lainnya (Fadli, 2021). Persaingan mutu akan diraih oleh lembaga pendidikan yang tetap memperhatikan, mengelola, dan meningkatkan kualitas pendidikan di marasahnya (Nawawi & La'alang, 2020). Sebuah lembaga pendidikan dikatakan berkualitas, jika pelayanan pendidikan yang diberikan menarik, memfasilitasi dengan berbagai program yang berorientasi pada peserta didik. Dengan demikian, maka potensi peserta didik dapat berkembang, dan proses pembelajaran menjadi bermakna (Huda, 2016).

Pada era otonomi pendidikan saat ini, sekolah diberikan kewenangan dan kekuasaan pada tingkat lokal untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan masyarakat. Sekolah diberikan kewenangan untuk mengatur sendiri pelayanan pendidikan yang terbaik dan optimal bagi generasi bangsa. Salah satunya adalah dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam wadah komite madrasah. Berdasarkan kondisi tersebut,

manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat dijadikan sebagai solusi dan menjadi paradigma yang baru dalam pengembangan pendidikan. Madrasah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah di daerah masing-masing (Mulyasa, 2006). Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah tidak bisa terlepas dari peran serta masyarakat (komite) dan pemangku kepentingan (*stake holder*) dalam penyelenggaraan pendidikan (Sayuti, 2022). *Stake holder* madrasah meliputi kepala madrasah, pendidik, pengembang kurikulum, teanga administrator, orangtua, masyarakat sekitar, dan siswa (Wohlstetter, Mohrman, & Susan, 1996).

Komite madrasah merupakan institusi penting yang berfungsi sebagai mitra sekolah dalam mengembangkan sekolah (RTI International, 2014). Guskey dalam Mustadi mengungkapkan bahwa masyarakat memiliki kewajiban untuk berpartisipasi, memberikan perhatian, bantuan demi kemajuan pendidikan madrasah (Mustadi, Zubaidah, & Sumardi, 2016). Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2913, “Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik madrasah, komunitas madrasah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan madrasah” (Dirjen Pendidikan Islam, 2015). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2913 tahun 2015, merumuskan bahwa “komite madrasah memiliki fungsi: 1) memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga dan sarana dan prasarana pendidikan madrasah; 2) pengelolaan pendanaan masyarakat dalam rangka pembiayaan program peningkatan mutu madrasah; 3) pengawasan pendidikan madrasah, dan 4) tindak lanjut terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat terhadap madrasah” (Dirjen Pendidikan Islam, 2015). Hal senada juga diungkapkan oleh Hariyadi dan Badriyah bahwa komite bertugas memberikan

dukungan penuh secara mandiri, profesional dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah (Hariyadi & Badriyah, 2019). Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang ingin dikajiantara lain sebagai berikut:

1. RQ1: Apa sajakah permasalahan yang ditemukan dalam penelitian?
2. RQ2: Apa faktor penyebab terjadinya permasalahan dalam penelitian?
3. RQ3: Bagaimana peran komite madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan?

Kajian *Systematic Literatur Review* ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan baru bagi madrasah swasta khususnya pendidikan dasar, untuk meningkatkan manajerial dan mutu pelayanan pendidikan di satuan pendidikan madrasah serta menjalin kerjasama yang baik dengan komite madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Carters *Systematic Literature Review* merupakan alat yang digunakan untuk merujuk, mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang hendak dikaji relevan dengan pertanyaan penelitian atau topik tertentu, atau fenomena yang menarik bagi penelitian atau metodologi penelitian tertentu (Kitchenham & Charters, 2007). Metode yang di gunakan pada *literature review* melalui pendekatan sistematis untuk melakukan analisa data secara *simplified approach*.

Literature Review juga membutuhkan artikel yang digunakan difokuskan pada artikel original *empirical research* atau artikel penelitian yang berisi hasil dari pengamatan aktual atau eksperimen dimana terdapat abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah peran komite madrasah dalam memajukan lembaga pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kajian pustaka. Kemudian di analisis menggunakan SLR dengan memfilter data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil akhir dari penyaringan data kemudian dipaparkan dan disimpulkan dalam hasil penelitian.

Menurut Wahono metode ini memiliki 3 tahapan yaitu *planning*, *conducting* dan *reporting*. Metode yang di gunakan pada literature review melalui pendekatan sistematis untuk melakukan analisa data secara *simplified approach*.

Pada tahap *planning* peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui *google scholar* dan *publish or parish*. Tahap berikutnya yaitu masuk ke tahap *conducting*. Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap data-data yang sudah dihimpun merujuk pada pertanyaan penelitian (*Research Question*). Tahap akhir dalam studi SLR yaitu *reporting*. Pada tahap ini hasil akhir penyaringan data dianalisis dan disimpulkan.

Menurut Wahono, Research question dirumuskan berdasarkan kebutuhan topik pembahasan penelitian. Untuk mengungkapkan peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, peneliti fokus pada lima elemen utama SLR yang dikenal sebagai PICOC (Wahono, 2015), yaitu:

1. *Population* (P)
Populasi adalah sekelompok atau target yang ingin dikaji
2. *Intervention* (I)
Intervention adalah menentukan aspek investigasi, permasalahan yang menarik untuk dikaji oleh peneliti.
3. *Comparison* (C)
Compaison adalah perbandingan antara aspek investigasi dengan intervensi
4. *Outcomes* (O)
Outcomes dapat diartikan sebagai hasil dari intervensi
5. *Context* (C)
Context yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan latar belakang atau setting penelitian

Tabel 1. Struktur PICOC

Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	
<i>Population</i>	Peran komite madrasah, mutu Pendidikan
<i>Intervention</i>	Kurangnya sinergitas antara madrasah dengan komite
<i>Comparison</i>	Peran komite terhadap peningkatan mutu Pendidikan
<i>Outcomes</i>	Mutu pendidikan yang lebih baik
<i>Context</i>	Peran komite sangat penting bagi kemajuan lembaga pendidikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dikatakan bahwa peran komite madrasah sangat utama untuk turut serta dalam memajukan lembaga pendidikan Islam. Diperlukan adanya sinergitas, komunikasi dan kerjasama yang baik antara madrasah dengan komite madrasah.

Search process atau proses pencarian data yang relevan dalam penelitian ini diambil dari situs *google scholar* di alamat situs

<https://scholar.google.co.id/> menggunakan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pencarian artikel jurnal yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari jurnal yang sesuai dengan memasukan kata kunci “peran komite ” dan “peningkatan mutu pendidikan”. Kriteria pemilihan kata kunci dan pembatasan kata dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan

data penelitian. Adapun kriteria kelayakan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang dipilih merupakan artikel jurnal yang terbit pada tahun 2010-2022
2. Data diambil dari situs *google scholar*: <https://scholar.google.co.id/>.
3. Data yang digunakan hanya berkaitan dengan peran komite madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap *Quality Assesment* (QA). Data yang telah didapatkan melalui *google scholar* dianalisis dan dievaluasi berdasarkan pertanyaan penelitian berikut:

1. QA1: Apakah artikel jurnal terbit pada tahun 2010-2022?
2. QA2: Apakah artikel jurnal menguraikan permasalahan penelitian?
3. QA3: Apakah artikel jurnal tersebut membahas tentang peran komite terhadap peningkatan mutu pendidikan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pencarian literatur dilakukan pada bulan November 2022.

Tahap pencarian pertama dilakukan berdasarkan tahun terbit artikel jurnal pada tahun 2010-2022 dengan kata kunci “komite madrasah”, “peningkatan mutu pendidikan”. Hasil pencarian Publish or Perish (PoP) terdapat 40 paper terdiri dari

9 artikel jurnal dan 31 tesis dari situs *google scholar*. Tahap berikutnya adalah 40 paper hasil pencarian tersebut diseleksi. Literatur yang digunakan dalam penelitian adalah semua artikel jurnal. Proses seleksi studi penelitian dilakukan dengan memperhatikan judul, abstrak serta kata kunci.

Hasil seleksi artikel yang relevan digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah mendapatkan 40 paper, untuk menyempurnakan hasil pencarian, maka tahap selanjutnya adalah menyeleksi secara manual kemudian dikelompokkan menjadi beberapa jenis jurnal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan studi utama yang diinginkan, sebagaimana di sajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penyaringan Artikel Hasil Pencarian

No.	Tipe Paper	Tahun	Jumlah
1.	E-Thesis UIN Mataram	2011, 2019	2
2.	E-Repository UIN Jakarta	2011	1
3.	E-Repository Universitas Negeri Gorontalo	2012	1
4.	E-thesis UIN Malang	2013, 2022	2
5.	E-Repository IAIN Salatiga	2015	2
6.	E-Repository UNU Sunan Giri	2015	1
7.	E-Repository STAIN Kudus	2016	2
8.	E-thesis IAIN Curup	2016	1
9.	E-Thesis IAIN Ponorogo	2017, 2019	3
10.	Thesis UIN Sunan Kalijaga	2017	1
11.	E-Thesis IAIN Pekalongan	2017	1
12.	E-library Almaata	2018	1
13.	E-Jurnal IAI Tribakti	2018	1

14.	E-thesis UIN Syekh Ali Hasan Padangsidimpuan	2018	1
15.	Repository Uin Syaidd Abdullah	2018, 2019	2
16.	E-Journal Munaddhomah	2019, 2020	2
17.	Digital Library UIN Sunan Ampel	2019	2
18.	Jurnal Isema UIN Sunan Gunung Djati	2019	1
19.	Jurnal At-Tajdid Institut Muhammadiyah Pacitan	2019	1
20.	JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	2020	1
21.	Repository UIN Raden Intan Lampung	2020, 2022	2
22.	Jurnal Pendidikan Islam Idarah STIT Pringsewu	2020	1
23.	Jurnal Pendidikan Madrasah Islam UNISMA	2020	1
24.	Repository Universitas Tridinanti Palembang	2021	1
25.	E-Journal IAIN Madura	2021	1
26.	Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya	2021	1
27.	Repository UIN Sumatera Utara	2021, 2022	2
28.	Digilib IAIN Palangkaraya	2021	1
29.	E-journal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	2022	1
Jumlah Paper			40

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 3. Kategori Penyaringan Hasil Pencarian

No.	Penyaringan Pencarian	Jumlah Artikel
1.	Bukan artikel jurnal (Tidak Valid)	32
2.	Tidak menyebutkan komite madrasah	21
3.	Artikel terpilih	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Pada tabel 2 dapat disimpulkan dari hasil pencarian awal sebanyak 40 artikel terdapat sejumlah 32 artikel yang tidak valid dikarenakan bukan termasuk artikel jurnal melainkan skripsi atau thesis. Selanjutnya, pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 artikel yang tidak menyebutkan komite madrasah. Lebih lanjut, artikel yang termasuk

kategori layak dan valid sebanyak 8 artikel.

Tahap selanjutnya adalah *Quality Assesment*. Pada tahap ini penentuan kredibilitas metode penelitian yang digunakan dan relevansi studi untuk memperkuat kesimpulan. Tabel 4 berikut adalah hasil *quality assesment* dalam studi SLR ini:

Tabel 4. Hasil *Quality Assesment*

No.	Penulis	Tahun	QA1	QA2	QA3	Hasil
1.	Nanik Nur Hidayati	2018	Ya	Ya	Ya	Diterima
2.	Mida Astarina, Asnafiyah	2019	Ya	Ya	Ya	Diterima
3.	Agus Haryadi dan Laelatul Badriah	2019	Ya	Ya	Ya	Diterima
4.	Lailatul Choyriah, Fita Mustafida, Rosichin Mansur	2020	Ya	Ya	Ya	Diterima
5.	Fahmi Rozi, Kusen, Idi Warsah, Nuzuar	2020	Ya	Ya	Ya	Diterima
6.	Laili Mutohharoh	2021	Ya	Ya	Ya	Diterima
7.	Ahmad Sayuti	2022	Ya	Ya	Ya	Diterima
8.	Alfi Nurdiana, Abd Aziz Wahab, Ismatul Izzah	2022	Ya	Ya	Ya	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa artikel yang valid dan layak terdapat pada rentang tahun 2018-2022 sejumlah 8 artikel. Selanjutnya kedelapan artikel tersebut dilakukan analisis data dan hasilnya untuk menjawab *Research Question* (RQ) yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Delapan artikel tersebut di analisis pada aspek permasalahan penelitian, faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut dan peran komite madrasah terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. Setelah dianalisis, tahap selanjutnya adalah disimpulkan. Adapun hasil analisis data tersebut peneliti sajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Data

No.	Peneliti	Permasalahan Penelitian	Faktor Penyebab	Hasil Penelitian
1.	Nanik Nur Hidayati	Kurangnya sinergi antara kepala madrasah dengan komite dan masyarakat	Kurang adanya komunikasi yang baik antara pihak-pihak tersebut	Memberikan dukungan, pertimbangan dan penggalangan dana dari para donatur, mengawasi pelaksanaan kebijakan.
2.	Mida Astarina, Asnafiyah	Komite dapat berkembang jika ada dukungan dari kepala madrasah	Perlu adanya dukungan penuh dari kepala madrasah	Komite madrasah terlibat dalam peningkatan mutu dan pengembangan program madrasah dengan dukungan, bantuan dan pendampingan
3.	Agus Haryadi dan Laelatul Badriah	Manajemen madrasah tidak efektif yaitu rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan	Kurangnya kemampuan madrasah untuk mengelola SDM yang ada	Komite madrasah terlibat dalam pendampingan, peningkatan mutu madrasah, pengembangan program daintaranya: infak

		madrasah		pendirian musholla, santunan anak yatim, bantuan subsidi silang mujahadah dan sima'an Al- Qur'an, paguyuban, patembayan, madrasah sehat, madrasah adiwiyata, dan, gemar menabung. madrasah
4.	Lailatul Choyriah, Rosichin Mansur, Fita Mustafida	Kurangnya koordinasi antar stake holder, kurangnya sumber daya manusia serta minimnya waktu untuk musyawarah	Kurangnya pemahaman komite mengenai perannya, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya kesibukan lain di luar komite selain itu, dan anaknya bukan siswa dari Madrasah tersebut	a. Komite berperan sebagai pemberi pertimbangan yaitu dalam penyusunan (RAPBS), program madrasah, akreditasi madrasah. b. Sebagai pemberi dukungan dalam kebutuhan peserta didik, c. Sebagai pengontrol dalam kebijakan madrasah, d. Sebagai penghubung dalam bekerjasama dengan pihak luar
5.	Laili Mutohharoh	Kendala dalam mengembangkan sarana prasarana yaitu: terbatasnya biaya, adanya sarana prasarana yang tidak sesuai dengan kebutuhan madrasah, tidak seimbang jumlah sarana prasarana dengan jumlah peserta didik dan guru dimadrasah tersebut	Kurangnya kesadaran seluruh <i>stake holder</i> madrasah tentang betapa pentingnya pengembangan sarana prasarana pendidikan secara tepat, khususnya pada komite madrasah.	Komite berperan sebagai <i>advisory, supporting, controlling agency</i> dan <i>mediator</i> . Impikasinya terhadap pengembangan sarana prasarana mengalami peningkatan dan sudah lengkap tetapi masih belum sempurna.
6.	Ahmad Sayuti	Rendahnya kualitas pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah	Kurangnya kemampuan manajemen sekolah, minimnya sarana dan prasarana, rendahnya kualitas SDM	Sebagai <i>advisory agency</i> (pemberi pertimbangan), <i>supporting agency</i> (pemberi dukungan), <i>controlling agency</i> (pengawasan), dan <i>Mediator</i> (perantara) antara madrasah dengan

				pemerintah, dan masyarakat.
7.	Fahmi Rozi, Nuzuar, Kusen, Idi Warsah	Tidak ada kejelasan peran komite madrasah dan ketidakberdayaan dari SDM yang ada	Pelaksanaan peran komite madrasah tidak selalu memenuhi harapan	Komite madrasah berperan memberi pertimbangan, pendukung pengontrol dan mediator
8.	Alfi Nurdiana, Abd Aziz Wahab, Ismatul Izzah	Kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan komite diperlukan dalam membantu melaksanakan program-program madrasah	Kurangnya sinergitas antara kepala madrasah dan komite	Madrasah membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat terkait dengan pembiayaan madrasah

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari tabel 5 di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang melatarbelakangi peran komite di madrasah kurang maksimal. Sekaligus menjawab *Research Question 1* dan 2, diantaranya (Astarina & Asnafiyah, 2019; Choyriah, 2020; Fahmi Rozi dkk., 2020; Hariyadi & Badriyah, 2019; Hidayati, 2018; Mutohharoh, 2021; Nurdiana & Izzah, 2022; Sayuti, 2022):

- a. Komunikasi dan koordinasi antara kepala madrasah dengan komite dan masyarakat kurang terjalin dengan baik. Komunikasi yang baik dapat menunjang kelancaran kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan komite. Komite madrasah dapat berkembang dengan baik dengan adanya dukungan penuh dari kepala madrasah.
- b. Rendahnya kualitas SDM yang ada berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah (MBS). Sumber daya manusia yang kurang mumpuni serta minimnya waktu untuk musyawarah menjadikan komite madrasah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Rendahnya kualitas SDM umumnya pada tingkat satuan pendidikan dasar (SD/MI) dan menengah (SMP/MTs). Hal ini biasanya terjadi pada madrasah di pedesaan yang memiliki jumlah siswa yang sedikit (kurang dari seratus siswa)

- c. Minimnya sarana prasarana untuk mengembangkan madrasah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya biaya untuk merealisasikannya. Salah satunya disebabkan oleh tidak adanya kejelasan tugas dan fungsi komite madrasah. Utamanya peran komite dalam memberikan dukungan dan bantuan dana untuk sarana dan prasarana kurang optimal.

Beberapa permasalahan di atas umumnya terjadi pada madrasah swasta. Dari 8 artikel terpilih, ditemukan bahwa penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 4 artikel, pada Madrasah Aliyah 2 artikel, Madrasah Tsanawiyah 1 artikel dan penelitian menggunakan metode kajian pustaka 1 artikel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam kurun waktu 12 tahun, yaitu tahun 2010-2022 penelitian terkait peran komite madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk artikel jurnal masih sangat minim. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komite belum banyak mendapat perhatian dari para peneliti. Faktanya, di lapangan peran komite masih perlu terus dikaji dan dioptimalkan perannya bagi pengembangan mutu pendidikan di madrasah.

Komite sangat berperan dalam upaya memajukan mutu pendidikan

nasional. Hal ini dikarenakan, komite memiliki beberapa fungsi mendasar diantaranya: mendorong peningkatan kesadaran serta komitmen masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; bekerja sama dengan stake holder, masyarakat baik perseorangan, kelompok, dan dunia industri serta pemerintah. Peran komite selanjutnya yaitu memberikan masukan dan pertimbangan terhadap pengambilan kebijakan dan program pendidikan.

Beberapa contoh kegiatan maupun program madrasah yang melibatkan komite madrasah diantaranya: penyusunan Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), pembinaan dan pengawasan kinerja kepala madrasah dan guru pada satuan pendidikan, mendukung pengadaan fasilitas pendidikan, mendorong orangtua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan, pemerataan pendidikan, dan membantu pendanaan.

Pembentukan komite bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, menyesuaikan dan menganalisa aspirasi, gagasan, dan berbagai kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Komite juga memberikan kontribusi, pengamatan dan rekomendasi pada satuan pendidikan. Komite madrasah dapat saling berkoordinasi dan berkomunikasi dengan kepala madrasah untuk mempererat kerjasama dan menghindari konflik (Saadah, Rahmayati, & Saely, 2022) Bentuk tanggungjawab komite madrasah dalam menjalankan peran dan tugasnya yang beragam sebagai wujud dari sistem pendidikan yang demokratis, adalah sebagai berikut:

a. Komite madrasah secara berkala mempresentasikan hasil pelaksanaan program madrasah kepada pemangku kepentingan, keberhasilan maupun kegagalan sebagai evaluasi dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran program madrasah.

b. Memberikan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat tentang bantuan yang telah diberikan baik yang berwujud (*tangible*, *fixed* atau *furniture*) maupun yang tidak berwujud (tenaga, pikiran).

Dengan adanya tanggung jawab dari mereka yang terlibat maka kemajuan, keberhasilan madrasah dapat dirasakan dan dinikmati bersama. Hasilnya, pengguna dan mitra layanan pendidikan merasa puas dengan kinerja sekolah. Begitupun sebaliknya, ketika diketahui madrasah yang bersangkutan mengalami penurunan kualitas pendidikan, kegagalan dan kekurangan, maka kepala madrasah, komite dan pemangku kepentingan harus segera mencari solusi bersama untuk keberhasilan dan kemajuan madrasah.

Adapun beberapa faktor penyebab komite madrasah belum dapat terlaksana secara maksimal sebagaimana menjawab *Research Question 2* atau RQ 2 adalah karena kurangnya koordinasi dan kesadaran *stake holder*, akan pentingnya peran komite bagi peningkatan mutu madrasah, dan kurangnya SDM yang berkualitas.

Hasil temuan penelitian untuk menjawab *Research Question 3* tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil temuan mengungkapkan bahwa komite madrasah berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pemberi dukungan (*supporting agency*), pengawasan pendidikan (*controlling agency*) dan perantara (*mediator*). Keempat peran tersebut telah dilaksanakan pada 8 artikel terpilih. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Peran nyata tersebut meliputi: ikut terlibat dalam penyusunan RAPBS, ikut mengawasi dan memberikan pelatihan kepada guru, perantara antara madrasah dengan masyarakat, membantu memenuhi sarana

dan prasarana meskipun implikasinya belum maksimal.

SIMPULAN

Penelitian ini adalah *systematic literature review* yang dilakukan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasikan semua data dalam penelitian. Hasil dari *research question* (RQ1) mengungkapkan bahwa permasalahan yang terdapat pada hasil penelitian terpilih cukup bervariasi, di antaranya yaitu: masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, minimnya sarana prasarana untuk mengembangkan madrasah, rendahnya kualitas SDM dalam mengelola madrasah. Permasalahan yang ada pada dasarnya ingin memajukan madrasah dan meningkatkan mutu pendidikan dengan bekerja sama dengan stake holder dan mengoptimalkan peran komite madrasah.

Hasil *research question 2* (RQ2) adalah peran komite pada madrasah masih belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kurangnya koordinasi antar *stake holder*, kurangnya kesadaran *stake holder* tentang pentingnya peran komite bagi peningkatan mutu madrasah, dan kurangnya SDM yang berkualitas untuk meningkatkan peran komite.

Hasil *research question 3* (RQ 3) adalah komite madrasah berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pemberi dukungan (*supporting agency*), melakukan pengawasan pendidikan (*controlling agency*) dan perantara (*mediator*). Ke-empat peran tersebut telah dilaksanakan pada 8 artikel terpilih meskipun implikasinya belum maksimal.

REFERENSI

- Alawiyah, F. (2014). *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*. 5(1), 8.
- Astarina, M., & Asnafiyah, A. (2019). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Mutu Madrasah: Studi Program Komite Di Min 1 Bantul Yogyakarta. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 181–192. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6535>
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *el-Tarbawi*, 8(1), 69–92. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vo18.iss1.art5>
- Choyriah, L. (2020). *Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen Malang*. repository.unisma.ac.id. Diambil dari <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/962>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2015). *Petunjuk Teknis Struktur Organisasi Dan Pengelolaan Dana Komite Madrasah*.
- Dirjen Pendidikan Islam. (2015). *Keputusan Dirjen Pendis No. 2913 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Struktur Organisasi dan Pengelolaan Dana Komite Madrasah*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 22.
- Fahmi Rozi, Nuzuar, Kusen, & Warsah, I. (2020). Sinergitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di

- MAN 1 Lebong Bengkulu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(2), 59–66. <https://doi.org/10.54892/jmpialidar.v5i2.72>
- Hariyadi, A., & Badriyah, L. (2019). Program Komite Madrasah Dalam Menunjang Pengembangan Mutu Madrasahdi Min 1 Bantul Yogyakarta. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(No. 1).
- Hidayati, N. N. (2018). Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto Kabupaten Kediri. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. Diambil dari <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/730>
- Huda, K. (2016). Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(2), 309–336. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.309-336>
- Mulyasa. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah (X)*. Bandung: Rosda Karya.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>
- Mutohharoh, L. (2021). Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.3681>
- Nawawi, M. A., & La'alang, A. (2020). Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (Tqm) Dalam Pendidikan Islam Di Era Millenial. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 188–204. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.104>
- Nurdiana, A., & Izzah, I. (2022). Fungsi Komite Madrasah dalam Mengatur Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Menyono-Kuripan-Probolinggo. ... *Pendidikan* Diambil dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5691>
- Romlah. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam. Buku Daras*, 178.
- RTI International. (2014). *Training Module IIIC - Good Practices in The Primary School: School Based Management*. United States Of America: RTI International.
- Sayuti, A. (2022). *Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 8(01).
- Suhirman, S. (2018). Peningkatan Mutu Madrasah Berkelanjutan (Sustainability) Berbasis Kinerja Guru. *Biota*, 8(2), 157–172. <https://doi.org/10.20414/jb.v8i2.66>
- Wohlstetter, P., Mohrman, A., & Susan. (1996). *Assessment of School-Based Management: Studies of Education Reform*. USA: (U.S. A: Departement of Education Office of Education Research dan Improvement.